

Pemanfaatan Sistem Pembayaran Digital oleh Generasi Muda

Ratih Cucu S.¹, Sumarn², Siti Vania R.³, Dwi Cahyono⁴, Tiolina Ev⁵.

Program Studi Akuntansi, Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia 12940

E-mail korespondensi : ratihcucusal@gmail.com

ABSTRACT

Kata kunci:

Pembayaran Digital
Generasi Muda
E-Wallet

Diterima: 11 November 2025
Disetujui: 26 November 2025
Diterbitkan: 1 Desember 2025

Penerbit:

Perbanas Institute



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

Studi kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan sistem pembayaran digital oleh Generasi muda di Indonesia, serta mengeksplorasi sejauh mana manfaat dan pemahaman mereka terhadap mekanisme sistem tersebut. Perkembangan pesat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Financial Technology (Fintech) telah mendorong pergeseran dari pembayaran tunai ke non-tunai, di mana instrumen seperti e-wallet, QRIS, dan M-Banking menjadi semakin dominan. Generasi muda, sebagai digital-native, menjadi pengguna aktif dan pendorong utama transformasi menuju masyarakat cashless, didorong oleh faktor kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan kecepatan transaksi. Secara umum, pembayaran digital memberikan manfaat strategis berupa perluasan basis pelanggan UMKM, efisiensi operasional, peningkatan transparansi, dan inklusi keuangan. Namun, temuan menunjukkan adanya implikasi negatif seperti kerentanan terhadap perilaku konsumtif dan risiko keamanan siber, yang disebabkan oleh tingkat literasi keuangan digital yang masih perlu ditingkatkan di kalangan generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif berbasis data sekunder, dan hasilnya bersifat deskriptif, menyajikan gambaran umum tren pemanfaatan pembayaran digital.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begitu pesat dan mengagumkan telah memberikan kontribusi luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Inovasi demi inovasi yang lahir dari kemajuan IPTEK telah mengubah cara hidup, cara bekerja, dan cara berpikir masyarakat global. Pekerjaan-pekerjaan yang sebelumnya menuntut tenaga fisik besar dan waktu yang panjang, kini secara bertahap dapat digantikan oleh mesin-mesin otomatis yang bekerja dengan efisien dan presisi tinggi. Tidak hanya itu, ditemukannya berbagai formulasi baru dalam pengembangan kapasitas komputer telah membawa dampak signifikan terhadap cara manusia mengolah informasi, mengambil keputusan, dan menjalankan aktivitas di berbagai bidang ilmu. Kemampuan komputasi yang semakin canggih bahkan seolah mampu menyaingi, atau dalam beberapa aspek, menggantikan fungsi-fungsi kognitif otak manusia dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks. Fenomena ini menunjukkan bahwa IPTEK bukan sekadar alat bantu, melainkan

telah menjadi katalis utama dalam transformasi sosial, ekonomi, dan budaya umat manusia di era *modern* (Tarantang et al., 2019).

Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran telah menggeser peran uang tunai menjadi pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Pembayaran non tunai dilakukan melalui transfer antar atau intra bank, serta penggunaan kartu seperti ATM, debit, dan kredit sebagai alat transaksi. Seiring meningkatnya tren pembayaran digital di kalangan masyarakat, sistem konvensional mulai ditinggalkan karena dianggap kurang praktis dan lambat. Perkembangan *financial technology (fintech)* turut mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi secara digital, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun aktivitas bisnis. Kemudahan akses, kecepatan proses, dan integrasi dengan berbagai platform menjadikan pembayaran digital semakin diminati oleh berbagai lapisan Masyarakat (Nurohman et al., 2022)

Di tengah meningkatnya penggunaan *smartphone* dan akses internet, *E-wallet* hadir sebagai solusi praktis yang memudahkan transaksi masyarakat modern. Khususnya bagi *Generasi Z*, yang tumbuh dan berkembang seiring kemajuan teknologi digital, penggunaan *E-wallet* menjadi bagian dari gaya hidup sehari-hari (Nugroho & Sundari, 2025). Generasi muda semakin terbiasa melakukan pembayaran non tunai karena dinilai lebih cepat, aman, dan efisien. Kemudahan ini mendorong generasi muda untuk lebih aktif dalam aktivitas ekonomi digital dan memperkuat literasi keuangan mereka. Tren ini menunjukkan bahwa generasi muda tidak hanya menjadi pengguna aktif teknologi finansial, tetapi juga menjadi pendorong utama transformasi menuju masyarakat *cashless* yang lebih inklusif dan adaptif.

Generasi Z dikenal sebagai generasi *digital-native* yang sangat bergantung pada teknologi dalam menjalani aktivitas sehari-hari, termasuk dalam melakukan transaksi keuangan. Mereka cenderung mengutamakan kecepatan, kemudahan, dan kenyamanan dalam memilih layanan digital seperti *E-wallet* sebagai alat pembayaran utama (Nugroho & Sundari, 2025). Generasi muda memanfaatkan *E-wallet* untuk berbagai kebutuhan, mulai dari belanja daring hingga pembayaran transportasi. Kemudahan akses dan fitur yang intuitif menjadikan *E-wallet* sangat diminati oleh generasi muda yang dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran penting dalam mendorong adopsi teknologi finansial di masyarakat.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sistem pembayaran digital memberikan manfaat bagi generasi muda, serta sejauh mana pemahaman mereka terhadap mekanisme sistem tersebut. Dalam konteks ini, generasi muda dipandang sebagai kelompok yang paling adaptif terhadap perubahan teknologi, sehingga penting untuk memahami pola pemanfaatan mereka terhadap layanan pembayaran digital. Namun, studi ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Fokus pembahasan hanya mencakup pemanfaatan sistem pembayaran digital secara umum, tanpa menggali secara mendalam bagaimana generasi muda secara individual merasakan manfaatnya dalam berbagai aspek kehidupan, seperti efisiensi waktu, kenyamanan, atau pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, hasil studi ini lebih bersifat deskriptif dan memberikan gambaran umum mengenai tren penggunaan pembayaran digital di kalangan generasi muda, yang mungkin belum sepenuhnya mencerminkan pengalaman atau kebutuhan spesifik tiap individu.

II. KAJIAN TEORI

2.1. Sistem Pembayaran Digital

Pembayaran digital merupakan metode pembayaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi transaksi keuangan secara elektronik (Fahimah et al., 2023). Dalam sistem ini, uang tidak lagi berbentuk fisik seperti uang tunai, melainkan diwakili dalam format informasi digital yang tersimpan dan diproses melalui perangkat lunak khusus. Proses transaksi dimulai melalui penggunaan perangkat pembayaran elektronik, seperti komputer, *smartphone*, atau mesin EDC, yang terhubung dengan jaringan sistem keuangan.

Berbeda dengan sistem pembayaran tradisional yang umumnya melibatkan uang tunai, cek, atau kartu kredit sebagai alat tukar, sistem pembayaran digital mengandalkan instrumen modern seperti uang elektronik (*electronic money*), kartu debit, kartu Prabayar, dan aplikasi dompet digital (*e-wallet*). Teknologi ini memungkinkan transaksi dilakukan secara *real-time*, tanpa perlu kehadiran fisik atau pertukaran uang secara langsung, sehingga meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kenyamanan bagi pengguna. Selain itu, sistem pembayaran digital juga mendukung integrasi data transaksi secara otomatis, memudahkan pelacakan, pencatatan, dan analisis keuangan baik bagi individu maupun pelaku usaha. Dengan dukungan regulasi dan infrastruktur yang semakin matang, pembayaran digital menjadi komponen penting dalam ekosistem ekonomi digital, serta berperan dalam mendorong inklusi keuangan dan transformasi sistem keuangan nasional. Fungsi pembayaran telah berubah dari uang tunai menjadi pembayaran digital yang tersedia dengan berbagai macam platform dan media. Jenis-Jenis *Digital Payment* (Rasidah et al., 2025)

a. *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)*

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) atau dalam bahasa Indonesia yaitu Kode Respon Cepat Standar Indonesia merupakan standar kode QR yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia (BI) bersama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk menyatukan semua metode pembayaran non-tunai di Indonesia. Melalui *QRIS*, kita dapat melakukan transaksi digital hanya dengan memindai satu kode QR yang seragam, terlepas dari aplikasi pembayaran yang kita pakai (contohnya, aplikasi uang elektronik, dompet digital, atau perbankan seluler). Kode QR sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah kode dua dimensi yang memiliki tiga pola kotak sebagai penanda di sudut kiri bawah, kiri atas, dan kanan atas. Kode ini terbuat dari modul hitam berbentuk kotak kecil atau piksel, dan dapat menyimpan berbagai jenis data seperti karakter alfanumerik serta simbol.

Tujuannya adalah untuk mempermudah proses pembayaran tanpa kontak melalui pemindaian. Aturan ini merupakan perbaikan dari regulasi yang ada sebelumnya mengenai uang elektronik. Dalam kapasitasnya sebagai pengatur sistem pembayaran, Bank Indonesia mendorong pemanfaatan dan implementasi uang elektronik, khususnya untuk mengurangi jumlah uang tunai yang ada di masyarakat. Sasaran dari hal ini adalah untuk menekan biaya pencetakan uang tunai, yang merupakan pengeluaran terbesar kedua dalam laporan keuangan bank sentral setelah biaya operasional kebijakan moneter. *QRIS* diluncurkan

secara perdana di Kantor Pusat Bank Indonesia dan serentak dilakukan di kantor perwakilan Bank Indonesia di daerah pada tanggal 17 Agustus 2019 bertepatan dengan HUT RI yang ke-74. Implementasi QRIS sebagaimana tercantum di dalam ketentuan, wajib digunakan sejak tanggal 1 Januari 2020 dalam setiap transaksi pembayaran digital di Indonesia yang difasilitasi dengan kode QR. Saat ini, QRIS juga sudah diperluas untuk transaksi lintas negara (*QRIS Antarnegara*), memudahkan wisatawan dan pelaku usaha untuk bertransaksi di negara mitra seperti Thailand, Malaysia, dan Singapura, serta akan terus dikembangkan ke negara lain seperti Jepang, India, dan Korea Selatan.

b. *E-wallet*

E-wallet adalah platform digital yang dipakai untuk menyimpan informasi pembayaran, seperti kartu kredit, kartu debit, dan uang digital, serta menyimpan dana digital untuk melakukan transaksi secara *online*. Ide ini mirip dengan dompet fisik, namun dalam versi digital yang memungkinkan transaksi keuangan dan mempercepat proses pembayaran. *E-wallet* berfungsi sebagai sarana pembayaran digital yang berbasis teknologi elektronik, biasanya dalam bentuk server. Adapun penyesuaian terhadap kerangka hukum *e-wallet* yaitu ketentuan mengenai dompet digital ini tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia dengan nomor 18 tahun 2016, yang membahas tentang sistem transaksi pembayaran. Pada Januari 2018, terdapat empat startup di Indonesia yang telah mencapai status unicorn, yaitu perusahaan yang beroperasi secara online dengan valuasi di atas satu miliar dolar AS. Keempat startup tersebut adalah Gojek, Tokopedia, Traveloka, dan Bukalapak. Hal ini menandai bahwa transaksi digital mulai berkembang pesat dan tidak bisa diabaikan begitu saja. Penggunaan *e-wallet* sebagai alat transaksi mulai meluas karena transaksi non-tunai mulai masuk ke dalam kehidupan sehari-hari melalui *smartphone*, yang pada awalnya dianggap baru dan menarik bagi pengguna. Seiring waktu, kebiasaan melakukan transaksi non-tunai menjadi hal yang biasa dan diterima oleh banyak orang dengan berbagai alasan dan pandangan masing-masing pengguna.

c. M-Banking

M-Banking atau *Mobile banking* adalah layanan perbankan yang memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi keuangan dan mengakses informasi rekening melalui perangkat seluler seperti ponsel atau *smartphone*. M-banking tersedia dalam bentuk aplikasi yang diunduh dan diinstal di perangkat nasabah, menawarkan kemudahan dan fleksibilitas dalam mengelola keuangan kapan saja dan di mana saja, asalkan ada koneksi internet. Hampir semua bank di Indonesia telah menyediakan layanan m-banking, mengingat tingginya adopsi teknologi digital. Beberapa aplikasi m-banking yang populer di Indonesia diantaranya BCA mobile, Livin by Mandiri, BRImo, BNI *Mobile banking*, dan Muamalat DIN.

2.2. Manfaat Sistem Pembayaran Digital Indonesia

Penggunaan teknologi pembayaran digital di Indonesia memberikan berbagai manfaat strategis yang melampaui sekadar kenyamanan transaksi. Salah satu manfaat utama adalah perluasan basis pelanggan bagi para pelaku usaha, terutama UMKM, karena sistem ini memungkinkan mereka menjangkau konsumen yang lebih luas, termasuk generasi muda dan masyarakat urban yang terbiasa dengan teknologi. Selain itu, pembayaran digital secara

signifikan mengurangi biaya operasional yang terkait dengan pengelolaan uang tunai, seperti biaya penyimpanan, keamanan, dan pengangkutan fisik uang. Dari sisi efisiensi, transaksi digital berlangsung lebih cepat dan akurat, serta meminimalkan kesalahan pencatatan karena seluruh proses tercatat secara otomatis.

Manfaat lainnya adalah kontribusi terhadap peningkatan transparansi ekonomi. Dengan semakin banyak transaksi yang tercatat secara digital, praktik ekonomi bayangan atau informal dapat diminimalisir, sehingga membuka ruang bagi pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak secara lebih optimal dan adil (Khando et al., 2023 dalam Fahimah et al., 2023). Sistem ini juga mendorong inklusi keuangan, karena memungkinkan masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan formal melalui dompet digital atau aplikasi pembayaran. Di sisi konsumen, pembayaran digital memberikan kemudahan dalam mengelola keuangan pribadi, mengakses promo atau *cashback*, serta meningkatkan rasa aman karena mengurangi risiko kehilangan uang tunai.

Namun, meskipun manfaatnya sangat luas dan telah terbukti efektif dalam berbagai praktik, adopsi teknologi ini masih belum merata di Indonesia. Ketergantungan masyarakat terhadap uang tunai masih tinggi, terutama di kalangan masyarakat kelas bawah dan mereka yang tinggal di daerah dengan keterbatasan infrastruktur digital. Saat ini, penggunaan sistem pembayaran digital cenderung didominasi oleh masyarakat kelas menengah ke atas serta individu yang memiliki literasi digital yang baik. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan besar dalam mewujudkan ekosistem pembayaran digital yang inklusif dan merata (Tarantang et al., 2019 dalam Fahimah et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi nasional yang komprehensif untuk memperluas akses, meningkatkan literasi digital, dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran elektronik.

2.3. Pemanfaatan Pembayaran Digital bagi Generasi Muda

2.3.1. Faktor Pendorong Adopsi dan Penggunaan

Pemanfaatan pembayaran digital oleh generasi muda didukung oleh kombinasi antara kemudahan fungsional dan insentif pasar. Faktor utama yang mendorong adopsi adalah kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan kecepatan transaksi yang ditawarkan oleh layanan seperti *e-wallet* dan QRIS, yang sangat diapresiasi oleh generasi muda. Selain itu, teknologi keuangan (*fintech*) juga berkembang pesat dan mempengaruhi gaya hidup masyarakat dengan memberikan kemudahan dalam transaksi keuangan. Salah satu perkembangan terbaru adalah dompet elektronik (*e-wallet*), yang memanfaatkan internet untuk menyederhanakan pembayaran. *E-wallet* berfungsi sebagai alat penyimpanan dan pembayaran uang, memungkinkan transaksi *online* maupun *offline* hanya dengan menggunakan *smartphone* (Jumawan et al., 2024).

Anak muda jaman sekarang terlebihnya pada kalangan *generasi Z* saat ini telah menganggap penggunaan *smartphone* sebagai kebiasaan sehari-hari. *Generasi Z*, yang terdiri dari individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh dalam era teknologi digital yang berkembang pesat. Mereka dikenal sebagai generasi yang terbiasa dengan teknologi dan internet sejak usia dini. Dibandingkan dengan generasi sebelumnya,

Generasi Z cenderung lebih terbuka terhadap inovasi teknologi dan memiliki tingkat keterampilan digital yang tinggi.

2.3.2. Implikasi Pemanfaatan terhadap Perilaku Konsumsi

Pada era modern ini, perkembangan teknologi telah sangat memengaruhi berbagai aspek kehidupan kita, seperti cara kita membayar. Kemunculan dompet digital seperti Dana, ShopeePay, GoPay, OVO, LinkAja, dan GrabPay menjadi bagian integral dari transformasi ini (Raysharie et al., 2024). Meskipun menyederhanakan proses transaksi dan memberikan kenyamanan bagi penggunanya, penggunaan dompet digital juga membawa implikasi terhadap perilaku konsumtif masyarakat. Dompet digital menawarkan kepraktisan dengan memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai transaksi keuangan, termasuk pembayaran belanja tagihan, dan layanan lainnya, dengan mudah melalui perangkat seluler. Hal ini telah menciptakan lingkungan dimana konsumen dapat dengan cepat dan efisien memenuhi kebutuhan mereka tanpa perlu menggunakan tunai. Namun, dampak positif ini seringkali disertai dengan beberapa aspek yang memicu perilaku konsumtif.

2.4. Pemahaman Generasi Muda terhadap Sistem Pembayaran Digital

2.4.1. Tingkat Literasi Keuangan Digital

Pemahaman generasi muda saat ini juga menjadi masalah yaitu banyak nya pengaruh *negative* dari teknologi sehingga banyak yang terpengaruh karena faktor usia dari generasi muda yang tergolong masih labil (Erika et al., 2025). Tantangan berikutnya adalah generasi muda rentan menjadi target penipuan online dan keamanan data karena kurangnya pemahaman tentang keamanan digital. Rendahnya tingkat literasi keuangan bukan hanya pada kalangan generasi muda tetapi juga pada Usaha Kecil dan Mikro (UKM) kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan UKM menjadi tidak optimal bahkan menyebabkan penurunan asset usaha.

2.4.2. Dampak Pemahaman terhadap Pengelolaan Keuangan

Dampak menguntungkan pada penggunaan *e-wallet* terbukti bermanfaat oleh temuan analisis. Salah satu aspek utama yang memengaruhi adopsi teknologi, seperti dompet elektronik, di antara generasi muda adalah utilitas yang dirasakan (PU). Dalam *Technology Acceptance Model (TAM)*, seseorang lebih cenderung menggunakan suatu teknologi jika dirasa memberikan manfaat yang jelas, seperti peningkatan efisiensi atau kenyamanan. Dalam konteks *e-wallet*, generasi muda lebih memilih pembayaran yang menawarkan kemudahan, kecepatan transaksi, serta manfaat tambahan seperti *cashback* atau diskon (Davis, 1989 dalam Putri et al., 2025). Jika generasi muda merasa bahwa *e-wallet* memudahkan mereka dalam melakukan transaksi sehari-hari dan menawarkan nilai lebih, maka mereka akan lebih cenderung menggunakannya secara berkelanjutan. dompet elektronik, kesederhanaan penggunaan yang dirasakan merupakan komponen utama.

Generasi muda dikenal sebagai pengguna teknologi yang cepat beradaptasi dan memiliki harapan tinggi terhadap kenyamanan dan kemudahan saat menggunakan perangkat atau aplikasi. Semakin mudah suatu teknologi digunakan, semakin besar kemungkinan teknologi tersebut diterima oleh pengguna. Dalam konteks *e-wallet*, faktor kemudahan

penggunaan meliputi antarmuka yang intuitif, navigasi yang sederhana, dan akses cepat untuk menyelesaikan transaksi. *E-wallet* yang memberikan pengalaman pengguna yang mudah cenderung lebih diterima oleh generasi muda, yang memilih ekspektasi tinggi terhadap teknologi yang dapat mempermudah kehidupan sehari-hari.

III. METODE

Studi ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif untuk mengevaluasi regulasi dan pemanfaatan sistem pembayaran digital oleh generasi muda. Fokus utama penelitian terletak pada tingkat pemahaman serta manfaat yang dirasakan oleh generasi muda terhadap penggunaan teknologi pembayaran digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap dinamika sosial dan teknologi yang memengaruhi perilaku digital generasi muda. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, seperti *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan* serta *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, yang membahas topik serupa. Selain itu, studi kasus yang relevan turut dimanfaatkan untuk memperkaya analisis dan memberikan konteks empiris terhadap fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen resmi, jurnal akademik, tinjauan literatur, serta laporan-laporan kebijakan yang berkaitan dengan sistem pembayaran digital. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan data dan mengevaluasi sejauh mana pemanfaatan sistem pembayaran digital telah mengubah pola interaksi generasi muda dengan teknologi finansial. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal cakupan data. Penelitian lanjutan dengan pendekatan partisipatif dan data primer sangat dianjurkan untuk memperkuat temuan dan memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih komprehensif.

IV. HASIL DAN DISKUSI

4.1. Persepsi Generasi Muda terhadap Manfaat Penggunaan Pembayaran Digital

E-wallet telah menjadi salah satu instrumen pembayaran digital yang paling populer di kalangan generasi muda, yakni mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, generasi ini sangat terbiasa dengan penggunaan perangkat pintar dan aplikasi keuangan sejak usia dini (Putri & Wulandari, 2025). Mereka dikenal sebagai kelompok yang efisien dalam mengelola waktu dan sumber daya, serta memiliki sensitivitas tinggi terhadap aspek finansial. Oleh karena itu, fitur-fitur menarik seperti potongan harga, diskon, *cashback*, dan berbagai bentuk insentif menjadi daya tarik utama yang mendorong mereka untuk memilih *e-wallet* sebagai alat transaksi utama. Kemudahan akses, kecepatan proses, dan nilai tambah yang ditawarkan oleh *e-wallet* sangat sesuai dengan gaya hidup praktis dan cerdas yang dijalani oleh generasi muda saat ini.

Pemeriksaan perlu dilakukan terhadap berbagai elemen yang memengaruhi penggunaan pembayaran digital di kalangan generasi muda, karena kelompok ini memiliki karakteristik digital yang unik dan dinamis. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku generasi muda dalam menggunakan *e-wallet*, penting untuk menelaah berbagai faktor yang memengaruhi keputusan mereka. Di antara faktor-faktor tersebut, keuntungan yang dirasakan seperti *cashback* dan diskon, kenyamanan penggunaan

melalui antarmuka yang intuitif, serta jaminan keamanan transaksi menjadi aspek yang sangat menentukan (Putri & Wulandari, 2025). Analisis terhadap elemen-elemen ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang motivasi dan preferensi generasi muda dalam memilih *e-wallet* sebagai alat pembayaran utama.

Tabel 1. Analisis Persepsi Generasi Muda terhadap Manfaat Penggunaan Pembayaran Digital

Penilaian	Rata-rata
Keamanan Transaksi	4,15
Kemudahan Penggunaan	4,29
Persepsi Manfaat	4,24
Penggunaan E-Wallet	4,10

Sumber: Data sekunder, bukan hasil pengumpulan primer. Diadaptasi dari Putri & Wulandari (2025). <https://doi.org/10.29040/jie.v9i3.17709>

Dalam studi ini, data sekunder digunakan untuk mendukung analisis terhadap persepsi generasi muda mengenai manfaat penggunaan *e-wallet* sebagai alat pembayaran digital. Tabel 1 digunakan untuk menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor yang paling menonjol dalam mendorong generasi muda menggunakan *e-wallet*. Hal ini terlihat dari skor rata-rata tertinggi sebesar 4,29 pada aspek kemudahan, yang mencerminkan bahwa generasi muda sangat menghargai aplikasi yang mudah digunakan, cepat, dan praktis.

Selain itu, manfaat finansial seperti cashback, diskon, dan efisiensi waktu juga menjadi alasan kuat, dengan skor rata-rata 4,24. Faktor keamanan transaksi memperoleh skor 4,15, menunjukkan bahwa meskipun ada kekhawatiran terhadap risiko digital, generasi muda tetap merasa cukup nyaman menggunakan *e-wallet*. Tingkat penggunaan secara keseluruhan berada pada angka 4,10, yang menunjukkan bahwa *e-wallet* telah menjadi bagian dari kebiasaan mereka dalam bertransaksi.

Dengan demikian, keputusan generasi muda dalam menggunakan pembayaran digital dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan rasa aman saat bertransaksi. Data ini membantu menggambarkan bagaimana karakteristik digital generasi muda selaras dengan fitur-fitur yang ditawarkan oleh *e-wallet*.

4.2. Generasi Z dan Dominasi Pembayaran Digital

E-wallet merupakan metode pembayaran digital yang paling banyak digunakan oleh Gen Z, terutama untuk kebutuhan hiburan (92%) dan belanja daring (85%) berdasarkan hasil survei Jakpat yang dilaporkan oleh (Media Indonesia, 2024 dalam Santika, & Yuhasril, 2025). Sementara itu, platform perbankan digital dan layanan *Paylater* juga menunjukkan tingkat penggunaan yang tinggi, meskipun berada di bawah *e-wallet*. Menurut (Bank Indonesia, 2024 dalam Santika, & Yuhasril, 2025), nilai transaksi digital payment pada 2023 mencapai Rp 59.410,73 triliun atau meningkat 116,6% dibandingkan 2019. Transaksi ritel digital seperti mobile banking, kartu debit/kredit, uang elektronik, dan QRIS juga melonjak. Hal ini menegaskan pesatnya digitalisasi keuangan yang kini menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan Generasi Z yang tumbuh dan berkembang

sebagai *digital natives*. Meski memberi fleksibilitas, layanan ini berpotensi mendorong perilaku konsumtif dan menimbulkan utang jangka pendek jika tidak disertai kontrol yang baik (Ayu et al., 2021 dalam Santika, & Yuhasril, 2025). Survei Jakpat yang dilaporkan oleh (Media Indonesia, 2024 dalam Santika, & Yuhasril, 2025) tentang perilaku dan kebiasaan pengguna fintech di Indonesia tahun 2024, sebanyak 2.133 responden dari berbagai generasi dengan lebih spesifik 36% responden merupakan generasi Z. Ditemukan bahwa sebanyak 85% Gen Z membayar menggunakan *fintech*, baik transaksi langsung (*offline*) maupun daring (*online*).

Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) mendorong meningkatnya penggunaan dompet digital dan metode pembayaran elektronik yang lebih praktis, cepat, dan mudah diakses. (Bank Indonesia, 2022 dalam Santika, & Yuhasril, 2025)) mencatat bahwa transaksi uang elektronik tumbuh 30,84% secara tahunan (YoY), mencapai Rp 399,6 triliun. Meskipun memberikan kemudahan, penggunaan digital payment yang berlebihan tanpa kontrol dapat mendorong perilaku konsumtif, terutama pada kalangan Gen Z. Namun, kemudahan tersebut tidak selalu berdampak positif jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Penelitian (Prasetyo et al., 2024 dalam Santika, & Yuhasril, 2025) menyatakan bahwa teknologi finansial mendukung efisiensi keuangan Gen Z, sementara (Angelista et al., 2024 dalam Santika, & Yuhasril, 2025) menemukan fitur BNPL dapat membantu pengaturan anggaran. (Tari et al., 2021 dalam Santika, & Yuhasril, 2025) menambahkan bahwa penggunaan *e-wallet* meningkatkan kesadaran finansial melalui pencatatan otomatis.

Dalam era digital yang semakin maju, segala kegiatan manusia sehari-hari dapat dilakukan secara digital. Seperti halnya ketika kita melakukan transaksi pembayaran, kini pun dapat dilakukan secara online yaitu menggunakan *e-wallet*. *E-wallet* (dompet elektrik) merupakan salah satu bentuk *fintech* (*finance technology*) yang memanfaatkan media internet dan digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembayaran. *E-wallet* muncul menawarkan lebih banyak kemudahan dengan teknologi terkini yang dapat diakses oleh semua kalangan. Indonesia saat ini memiliki generasi milenial, mereka yang kebanyakan remaja telah mengenal dan mengadopsi teknologi sehingga akses terhadap internet telah dapat dinikmati hampir di setiap kalangan di seluruh penjuru negeri (Safitri, 2022 dalam Wardani, Nasution, & Sundari, 2023).

E-wallet pada awalnya masyarakat hanya menganggap *e-money* sebagai kartu biasa, kini *e-money* dianggap sebagai alat pembayaran praktis yang modern karena metode pembayarannya menggunakan teknologi terkini dan akurat sehingga jumlah saldo yang terpotong sesuai dengan nominal barang tersebut. Namun, studi (Subaramaniam et al., 2020 dalam Wardani, Nasution, & Sundari, 2023) yang mengevaluasi dampak positif dan negatif dari *e-wallet* bagi pengguna menunjukkan bahwa kesadaran adalah kunci bagi pengguna untuk mengurangi dampak negatif penggunaannya.

Salah satu dampak positif dan negatifnya adalah dampak positif penggunaan *e-wallet*: kemudahan transaksi, salah satu pengguna dapat melakukan pembayaran hanya dengan beberapa ketukan di layar ponsel mereka tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu fisik. Ini sangat berguna dalam situasi di mana akses ke uang tunai terbatas. Namun, di balik itu, ketergantungan teknologi pada *e-wallet* dapat menyebabkan masalah jika terjadi gangguan teknis atau jika perangkat mobile hilang atau rusak. Dalam situasi tersebut, pengguna

mungkin tidak dapat mengakses dana mereka dengan mudah (Swastika et al., 2024 dalam Wardani, Nasution, & Sundari, 2023).

V. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis kualitatif terhadap pemanfaatan sistem pembayaran digital oleh generasi muda, dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, dan insentif finansial merupakan faktor utama yang mendorong adopsi teknologi pembayaran digital seperti *e-wallet*, *QRIS*, dan *M-Banking*. Generasi muda, khususnya Generasi Z, menunjukkan tingkat adaptasi yang tinggi terhadap teknologi finansial, menjadikan mereka sebagai aktor kunci dalam transformasi menuju masyarakat *cashless*.

Namun demikian, pemanfaatan sistem pembayaran digital juga menimbulkan tantangan, terutama terkait perilaku konsumtif dan rendahnya literasi keuangan digital. Meskipun mayoritas generasi muda merasa aman dan nyaman menggunakan *e-wallet*, masih terdapat kerentanan terhadap risiko keamanan siber dan pengelolaan keuangan yang kurang optimal. Studi ini menunjukkan bahwa pemahaman generasi muda terhadap mekanisme dan implikasi sistem pembayaran digital belum sepenuhnya matang, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang lebih sistematis. Secara keseluruhan, studi ini menegaskan bahwa sistem pembayaran digital memberikan manfaat strategis bagi generasi muda, baik dalam aspek efisiensi transaksi maupun inklusi keuangan.

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar pendekatan kualitatif ini dilengkapi dengan data primer melalui wawancara mendalam atau survei guna menggali dinamika perilaku finansial generasi muda secara lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga perlu mempertimbangkan variabel demografis dan psikografis yang memengaruhi keputusan penggunaan sistem pembayaran digital, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi individu. Secara praktis, institusi pendidikan, regulator, dan penyedia layanan fintech perlu berkolaborasi dalam merancang program literasi keuangan digital yang terintegrasi dan berkelanjutan. Edukasi mengenai keamanan transaksi, pengelolaan anggaran, serta pemanfaatan fitur-fitur *e-wallet* secara bijak harus menjadi prioritas dalam membentuk perilaku finansial yang sehat di kalangan generasi muda. Selain itu, pengembangan fitur kontrol konsumsi dalam aplikasi pembayaran digital dapat menjadi solusi inovatif untuk mengurangi dampak negatif dari kemudahan akses transaksi.

DAFTAR REFERENSI

- Erika, civi, Setiyawan, A., Amalina, N., Aditya, A., & Mumtaz, L. (2025). Literasi Keuangan Digital Bagi Generasi Muda di Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 5(2), 126-131. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v5i2.5056>
- Fahimah, H. M., & Harsono, M. (2023). *Literature review of the evolution of payment system paradigms: From cash to cashless with digital payment*. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 3). https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Literature+Review+of+The+Evolution+of+Payment+System+Paradigms%3A+From+Cash+to+Cashless+With+Digital+Payment&btnG=
- Jumawan, J., Susanto, E., Sefita, A., Maharani, P. A., Maharani, S., Febianti, V., Naufaly, M. S., & Riyanto, R. (2024). Implementasi Pemanfaatan *Digital Payment (E-Wallet)* pada Kalangan Generasi Z. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), 2932–2938. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i6.2973>
- Nugroho, N. T., & Sundari. (2025). Kepuasan pengguna *e-wallet*: Studi pada Generasi Z di era digital. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(2), 351–364. <https://doi.org/10.55606/jimak.v4i2.4664>
- Nurohman, Y. A., Qurniawati, R. S., & Ahzar, F. A. (2022). Pembayaran Digital Sebagai Solusi Transaksi Di Masa Pandemi Covid 19: Studi Masyarakat Muslim Solo Raya. *Among Makarti*, 15(2). <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v15i2.333>
- Putri, A. K. T. E., & Wulandari, I. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan E-Wallet pada Generasi Z. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 9(3). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/17709>
- Rasidah Novita Sari¹, Nurul Hasanah², Nazwa Septiani³, Fidela Syahda⁴. (2025). Peran *Digital Payment* Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Digital di Indonesia. Dalam *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* (Vol. 3, Nomor 6). Zenodo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15869118>
- Raysharie, P. I., Bryllian, A, D, D., et al. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Dompot Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Palangka Raya Angkatan 2023. *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 23(2), 121-130. <https://doi.org/10.22225/we.23.2.2024.121-130>
- Santika, R., & Yuhasril. (2025). Pengaruh Digital Payment, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.47134/jampk.v3i1.903>
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan sistem pembayaran digital pada era revolusi industri 4.0 di indonesia. *Jurnal al-qardh*, 4(1). <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>

Wardani, P. K., Nasution, I. P., & Sundari, S. (2025). Pengaruh E-wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 500-507. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+E-wallet+Terhadap+Perilaku+Konsumtif+Generasi+Z+di+Kalangan+Mahasiswa+&btnG

≡